

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen yang di bawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Hipertensi sering disebut pembunuh gelap (*silent killer*), karena termasuk penyakit mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya (Mohamad et al., 2021). Tekanan darah normal berada diantara sistolik 130-140 dan diastolic 70-90, dan pada tekanan diastolik, hipertensi dapat dibagi menjadi hipertensi ringan (95-104 mmHg), hipertensi sedang (105-114 mmHg), serta hipertensi berat bisa mencapai 115 mmHg atau lebih (Sutanto, 2017).

Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yaitu berdasarkan dari 25,8% menjadi 34,1%. Prevalensi hipertensi di Propinsi Jawa Tengah adalah 16,66% dan merupakan tertinggi kedua setelah Propinsi Jawa Timur yaitu sebesar 17,34% (Depkes RI, 2019). Sedangkan prevalensi hipertensi di Kabupaten Cilacap tahun 2017 sebesar 7,65% (Dinkes Propinsi Jawa Tengah, 2018).

Semakin meningkatnya usia maka lebih beresiko terhadap peningkatan tekanan darah tinggi. Laki-laki atau perempuan sama-sama memiliki kemungkinan beresiko hipertensi terutama pada pra-lansia >45 tahun. Faktor-faktor resiko hipertensi ada yang dapat dikontrol dan ada juga yang tidak dapat

dikontrol. Faktor yang dapat dikontrol yaitu kegemukan, aktifitas fisik, kebiasaan makan, merokok, dan stress. Sedangkan faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu keturunan, jenis kelamin, dan umur. Seseorang yang orang tuanya menderita hipertensi, anaknya akan beresiko terkena hipertensi (Damanik & Sitompul, 2020).

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yakni, penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal (Kokubo & Iwashima, 2015). Kejadian penyakit jantung dan stroke akibat hipertensi mencapai 45% dan 51% (Berek et al., 2021). Jika hipertensi dibiarkan tanpa pengobatan, hampir separuh klien hipertensi akan meninggal karena penyakit jantung dan 10-15% akan meninggal karena gagal ginjal (Black & Hawks, 2021). Stroke terutama stroke hemoragik dan gagal jantung non iskemik adalah penyakit yang banyak terjadi akibat komplikasi dari hipertensi di Asia (Turana et al., 2021).

Masalah keperawatan pada pasien hipertensi meliputi perfusi serebral. Kondisi perfusi serebral tidak efektif memiliki hubungan dengan meningkatannya tekanan darah (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Tindakan keperawatan mandiri yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perawatan sirkulasi darah (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Pencegahan hipertensi dan komplikasinya dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat dan melakukan perubahan gaya hidup. Perubahan tersebut antara lain mengurangi berat badan, berhenti merokok, berhenti mengkonsumsi alkohol, melakukan aktivitas atau olah raga ringan, mengubah pola makan dan mengurangi pemakaian garam disertai dengan asupan kalsium, magnesium dan kalium yang cukup (Triyanto, 2019).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis merupakan pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat membantu menurunkan serta menstabilkan tekanan darah (Sutanto, 2017). Efek samping penggunaan obat-obatan yang mungkin timbul adalah sakit kepala, pusing, lemas, dan mual. Oleh karena itu, alternatif yang tepat untuk mengurangi tekanan darah tanpa ketergantungan obat dan efek samping adalah dengan menggunakan non farmakologis (As'adia, 2021).

*Evidence-based medicine* adalah pengobatan yang didasarkan atas bukti terbaik yang ada dalam mengambil keputusan saat memilih obat secara sadar, jelas, dan bijak terhadap masing-masing pasien dan/atau penyakit. Bukti ilmiah menunjukkan kalau sekedar menurunkan tekanan darah, tolerabilitas dan biaya saja tidak dapat dipakai dalam seleksi obat hipertensi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, obat-obat yang paling berguna adalah diuretik, penghambat enzim konversi angiotensin, penghambat reseptor angiotensin, penyekat beta dan antagonis kalsium. Seledri (*Apium Graveolens L*) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi (Simamora et al., 2020).

Daun seledri banyak mengandung *apiin*, suatu senyawa yang bersifat diuretik dan diduga mampu melebarkan pembuluh darah. Seledri telah banyak digunakan di masyarakat dan telah banyak dilakukan penelitian mengenai efek farmakologinya dan telah terbukti mampu menurunkan tekanan darah tinggi. Kandungan Apigenin, dalam seledri berfungsi sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung

sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang. Manitol dan apiin, bersifat diuretic yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah (Pardede, 2021). Riset yang dilakukan oleh Simamora et al. (2020) telah membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian jus seledri terhadap penurunan tekanan darah ( $p=0.000$ ) dengan selisih rata-rata systole dan dystole setelah pemberian jus seledri adalah 30 mmHg dan 14 mmHg,

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya dan fenomena tingginya kejadian hipertensi pada lansia maka peneliti tertarik melakukan Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Perfusi serebral tidak efektif dan Penerapan Konsumsi Jus Seledri di UPTD. Puskesmas Jeruklegi 1 Kabupaten Cilacap Tahun 2023.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif dan penerapan konsumsi jus seledri.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien dengan hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien dengan hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien dengan hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan konsumsi jus seledri pada pasien dengan hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

### **C. Manfaat**

#### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan dalam pengelolaan asuhan keperawatan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif dan penerapan konsumsi jus seledri serta dapat memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

#### 2. Manfaat praktis

a. Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola asuhan keperawatan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif dan penerapan konsumsi jus seledri yang nantinya dapat di terapkan saat mengabdikan di masyarakat.

b. Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penulisan ini dapat menambah pustaka dan dapat sebagai referensi bagi adik kelas khususnya tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi dengan masalah keperawatan perfusi serebral tidak efektif dan penerapan konsumsi jus seledri.

c. Puskesmas

Penulisan ini nantinya dapat sebagai alternatif dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi dan puskesmas dapat memberikan pengetahuan kepada pasien untuk melakukan terapi jus seledri dalam menurunkan tekanan darah.